

KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA ACEH DI ACEH

BESAR (Kajian Sociolinguistik)



Oleh:

NURUL AZMI

NIM : 1420510018

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Humaniora

Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

Yogyakarta

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Azmi S.Hum**

NIM : 1420510018

Jenjang : Magister

Prodi Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Nurul Azmi S.Hum

NIM. 1420510018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azmi S.Hum
NIM : 1420510018
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab (IBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Februari 2016

Saya yang Menyatakan,



Nurul Azmi S.Hum

NIM: 1420510018

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA ACEH DI
ACEH BESAR (Kajian Sociolinguistik)
Nama : Nurul Azmi, S.Hum.
NIM : 1420510018
Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Subaedi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hizyam Zaini, MA.

Penguji : Dr. Ubaidillah, M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Maret 2016

Waktu : 08.00 wib.

Hasil/Nilai : 86/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA ACEH DI
ACEH BESAR (Kajian Sociolinguistik)
Nama : Nurul Azmi, S.Hum.
NIM : 1420510018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 29 Maret 2016
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 04 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA ACEH
(Kajian Sociolinguistik)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Azmi S.Hum
NIM : 1420510018
Jenjang : Magister
Prodi Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Maret 2016
Pembimbing


Dr. Hisyam Zaini MA

ABSTRAK

Bahasa merupakan suatu media atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antar sesama, sebagai produk budaya serta unsur yang tidak dapat dipisahkan darinya. Sebab, berkembang atau merosotnya suatu kebudayaan terlihat dalam bahasanya. Kebudayaan Arab merupakan kebudayaan yang berkembang saat itu sehingga banyak menjalin hubungan dengan berbagai wilayah, khususnya Aceh. Awalnya, bangsa Arab datang untuk berdagang, namun sejalan dengan perkembangan agama Islam maka para *muballigh*, *musafir*, maupun *pendakwah* datang untuk menyiarkan agama di Aceh. Sikap keterbukaan masyarakat Aceh terhadap bangsa Arab memunculkan daya tarik yang menyebabkan terjadinya kontak sosial dan kontak bahasa. Kontak bahasa yang terjalin mengakibatkan terjadinya penyerapan bahasa. Sehingga masyarakat Aceh sampai saat ini masih menggunakan kata serapan bahasa Arab tersebut dalam percakapan sehari-hari dengan berbagai perubahan.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan dapat menemukan kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Aceh, dan mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi pada kata serapan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dan dilengkapi oleh literatur-literatur yang mendukung diantaranya kamus bahasa Aceh-Indonesia dan kamus Munjid.

Metode analisis yang digunakan adalah metode padan translasional (hubung banding). Sehingga dapat diketahui bahwa kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh terdiri dari beberapa bentuk, yaitu serapan fonologis (*Phonological Loan*), yaitu kosa kata serapan yang diserap langsung tanpa perubahan makna, serapan paduan (*Loan Blends*), yaitu kosa kata serapan yang dibentuk dari bahasa Arab dan bahasa Aceh, dan serapan sulih (*Loan Shift*) yaitu kosa kata serapan dengan ketentuan dalam bahasa Aceh. selanjutnya, kata serapan arab dalam bahasa Aceh telah terjadi perubahan-perubahan berupa perubahan fonologi yang terdiri dari pelemahan bunyi (*afesisis*, *apokop*, *singkop*, *reduksi konsonan rangkap*, kecuali haplologi), penambahan bunyi (*epentesis*, *paragog*), metatesis, *unpacking*, fusi, pemecahan vokal, *asimilasi*, *disimilasi* kecuali *abnormal sound change*, perubahan semantik, dan perubahan kelas kata. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan tersebut adalah kontak bahasa dan asimilasi.

Kata Kunci : kata serapan, Bahasa Arab, Bahasa Aceh, perubahan kata dan sosiolinguistik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	'zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gai	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u`iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
-----------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرود	ditulis	<i>ẓawī al furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan jasmani maupun rohani hingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh (Kajian Sociolinguistik)” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Sholawat beriring salam tidak luput penulis sangjung sajikan atas pangkuan alam nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat perempuan dari kehinaan menjadi kemuliaan.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini bukanlah hal yang mudah, karena itu berkat pertolongan Allah SWT serta atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan inipenulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hisyam Zaini, M.A selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing penulisan karya ini.
4. Para Guru Besar dan para Dosen Pengampu di PPS Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis, yaitu: Prof. Dr. H. Taufiq Dardiri, SU, Prof. Dr. Kaelan M.A, Prof. Dr. Sugeng Sugiono, MA, Dr. H. Sukamta, MA, Dr. Inayatillah Rohamanyah M.A, Dr. H. Robby H, Abror, MA, Dr. Zamzam Afandi M.A, Dr. Sahiron Syamsuddin, M.Phil, Dr. Ibnu Burdah, M.A.
5. Kepada pegawai Perpustakaan pascasarjana maupun Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga terima kasih atas pelayanan yang sangat memuaskan.

6. Kepada Kepala Badan Kesbangpol Aceh Nasir Zalba S.E, yang telah memberika izin penelitian yang dilakukan di Aceh Besar.
7. Kedua orang tua tercinta ayah Sulaiman Bcr (Alm) dan Syamsiah S.pd yang senantiasa memberi dukungan, inspirasi, motivasi dan doa yang tidak pernah henti.
8. Kepada Keluarga tercinta, Kakak Diana Safitri S.pd dan abang ipar Marhadi, Abang Abdillah Putra dan kakak ipar Juliana S.pdi, Adik tersayang Syahrul Ramadhan.
9. Kepada Keluarga Zulfan Yuri Ramadhan, terima kasih atas kasih sayangnya yang tidak pernah pudar.
10. Kepada Keluarga Gowok Azka Amalia Jihad S.Hi, Hijriati S,Pdi, Nahara Eriyanti S. Hi, Kak Harisna Rais S.Hi, Fitria Mardhatillah S,Hi dan Zakiiyah S.Hi tawa canda dan semangat kalian sangat berarti untukku.
11. Kepada teman-teman seperantauan Saptiani, Aufa, Kak Sri, Kak Yusra, Kak Zera, Ikbal, Ammar, Ilham, bang Naja, Edil, Zia, pak Al, Pak Dedi. Terima kasih atas segala bantuan kalian semua yang tek terlupakan.
12. Kepada Keluarga Besar HIMPASAY dan mahasiswa Aceh yang berada di yogyakarta terima kasih atas doa dan pengertiannya.
13. Segenap terima kasih kepada keluarga IBA-A mbak Nia, Tri, Arini, Fatih, Tami, Faiz, Mas Nayyif, Agus, War'i, Septian, Asif, Mas Akbar, Mas Umam, Buston, Mas Anam dan Mas Toni, kebersamaan yang kita lewati bersama tak kan terganti.
14. Kepada teman-teman PPs UIN Sunan Kalijaga tahun 2014-2015 terima kasih atas segala kebaikan, semangat, dan silaturrahi yang telah kita bina selama ini semoga Allah membalas segala kebaikan kalian semua.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas maupun yang tidak disebutkan karena tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu. Lebih dan kuran penulis memohon AmpunNya dan memohon maaf. Semoga karya ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Tertanda



Nurul Azmi S.Hum

Nim: 1420510018

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2014-2015.

Motto

“Jak beutroeh kaloen beudeuh

Rugoe meuh saket hate”¹

‘hadih madja’

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(al Mujadilah:11)

¹Artinya: jika ingin mengetahui sesuatu maka carilah kejelasan sampai ke akar-akarnya (jangan setengah-setengah), karena jika tidak demikian anda akan rugi dan tersakiti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: KARAKTERISTIK BAHASA ACEH , SISTEM BUNYI DAN STRUKTUR BAHASA ARAB	26

A. Bahasa dan Budaya Aceh.....	26
1. Sejarah Bahasa Aceh.....	26
2. Sistem Bunyi Bahasa Aceh.....	30
3. Sejarah Kebudayaan Aceh.....	37
B. Sistem Bunyi Bahasa Arab.....	46
C. Struktur Kata dalam Bahasa Arab.....	52
BAB III: BENTUK DAN PERUBAHAN KATA SERAPAN BAHASA	
ARAB DALAM BAHASA ACEH.....	59
A. Bentuk Kata Serapan.....	59
B. Perubahan Kata Serapan.....	66
1. Perubahan Fonologis.....	66
2. Perubahan Semantik.....	114
3. Perubahan Kelas Kata.....	117
4. Perubahan Gramatikal.....	118
BAB IV: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN	
KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA	
ACEH.....	120
A. Kontak Bahasa.....	120
B. Asimilasi.....	123
1. Asimilasi Kultural.....	123
2. Asimilasi Struktural.....	127
3. Asimilasi Perkawinan.....	128
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	129

A. KESIMPULAN.....	129
B. SARAN.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Contoh Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh	4
Tabel 2	Posisi Artikulasi Bunyi Vokal Bahasa Aceh.....	31
Tabel 3	Contoh Kata Bunyi Vokal	31
Tabel 4	Bunyi Vokal Tunggal Sengau beserta Contoh.....	32
Tabel 5	Diftong Bahasa Aceh Beserta Contoh.....	33
Tabel 6	Vokal Ganda Sengau dalam Bahasa Aceh.....	33
Tabel 7	Contoh <i>isim</i> (nomina) pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh.....	53
Tabel 8	Contoh <i>fi'il</i> (kata kerja) pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh.....	56
Tabel 9	Contoh <i>Huruf</i> (preposisional) pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh.....	57
Tabel 10	Contoh Loan Phonological pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh.....	60
Tabel 11	Contoh <i>Loan blends</i> pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh.....	61
Tabel 12	Daftar kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh yang termasuk <i>Loan shift</i>	62
Tabel 13	Contoh <i>unpacking</i> pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh	108
Tabel 14	Contoh Fusi pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh.....	109
Tabel 15	Contoh Perluasan Makna pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh.....	114
Tabel 16	Contoh Pergeseran makna pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh.....	116

Tabel 17 Contoh Perubahan Kelas Kata pada Kata Serapan Bahasa Arab
dalam Bahasa Aceh..... 117





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SUKAMAKMUR
GAMPONG DILIB BUKTI**

Sekretariat : Jln.Banda Aceh Medan Km.17,5 Gampong Dilib Bukti, Kode Pos 23361

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 420/49 /DB/2016

Kepala desa Dilib Bukti Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Azmi S.Hum
Tempat/Tgl.Lahir : Geunteut, 01 Januari 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 1420510018
Instansi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl Rama Setya, Ir. Cempala paki. Desa Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh.

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian Tesis dengan sangat baik yang berjudul "Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sociolinguistik) di Desa Dilib Bukti Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 30 januari s/d 5 februari 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dilib Bukti, 5 februari 2016

Keuchik Gampong Dilib Bukti



[Signature]
YUSRI ZAMZAM



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Nomor : 074/165/Kesbangpol/ 2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Aceh
Up. Kepala Badan Kesbang dan Linmas
Provinsi Aceh
di

BANDA ACEH

Memperhatikan surat :

Dari : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DPPs/KM.10.10/95/2016
Tanggal : 08 Januari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **“KATA SERAPAN ARAB DALAM BAHASA ACEH DI ACEH BESAR (Kajian Sosiolinguistik)”**, kepada :

Nama : NURUL AZMI, S. HUM
NIM : 1420510018
No. HP/Identitas : 085270704838 / 1171064101910002
Prodi/Jurusan : Agama dan Filsafat
Program : Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh
Waktu Penelitian : 20 Januari s.d 20 Februari 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN
Ub. Kasubid. Kemasyarakatan





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOONG
GAMPONG TEUNGOH GEUNTEUT

Jln. Banda Aceh – Calang Km.48,8 Kode Pos 23354

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 013 / 2013/I/2016

Keuchik Gampong Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : **NURUL AZMI, S.HUM**
- Tempat/Tgl.Lahir : Geunteut, 01 Januari 1991
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Belum kawin
- Pekerjaan : Mahasiswi Program Pasca Sarjana
- Alamat : Lr. Cempaka Paki Ds. Mina Desa Lampasah Kota

Kec. Kutaraja, Kota Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Rekomendasi penelitian dari Pemerintah Aceh Cq. Badan Kesbangpol dan Linmas Aceh nomor 070/059 dan surat rekomendasi penelitian dari Bupati Aceh Besar Cq. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Aceh Besar No. 070/060, tentang Penelitian dengan judul “ Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sociolinguistik)”

Atas perihal dimaksud, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian dengan judul “Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sociolinguistik)” dengan lokasi/objek penelitian di Gampong Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, sifat baru dengan waktu/lama penelitian dari tanggal 25 Januari s.d 25 Februari 2016 dengan hasil sangat baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Teungoh Geunteut
Pada tanggal : 27 Januari 2016



Keuchik Gampong *Sz*

Journik



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOONG
GAMPONG TEUNGOH GEUNTEUT

Jln. Banda Aceh – Calang Km.48,8 Kode Pos 23354

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 013 / 2013/I/2016

Keuchik Gampong Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

- N a m a : **NURUL AZMI, S.HUM**
- Tempat/Tgl.Lahir : Geunteut, 01 Januari 1991
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Belum kawin
- Pekerjaan : Mahasiswi Program Pasca Sarjana
- Alamat : Lr. Cempaka Paki Ds. Mina Desa Lampasah Kota

Kec. Kutaraja, Kota Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Rekomendasi penelitian dari Pemerintah Aceh Cq. Badan Kesbangpol dan Linmas Aceh nomor 070/059 dan surat rekomendasi penelitian dari Bupati Aceh Besar Cq. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Aceh Besar No. 070/060, tentang Penelitian dengan judul “ Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sociolinguistik)”

Atas perihal dimaksud, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian dengan judul “Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sociolinguistik)” dengan lokasi/objek penelitian di Gampong Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, sifat baru dengan waktu/lama penelitian dari tanggal 25 Januari s.d 25 Februari 2016 dengan hasil sangat baik.

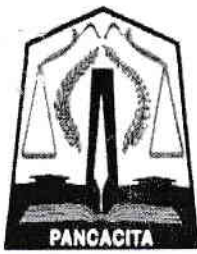
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Teungoh Geunteut
Pada tanggal : 27 Januari 2016



Keuchik Gampong *Si*

Journik



PEMERINTAH ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Tgk. Malem No. 8 Telp – (0651) 21941, 33194 fax – 31858

BANDA ACEH

Banda Aceh, 25 Januari 2016

Nomor : 070 / 060
Lampiran : 1 (satu) Ekspl.
Sifat : Segera
Hal : Penyampaian Rekomendasi Penelitian.

Yang terhormat :

BUPATI ACEH BESAR

Cq. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kabupaten Aceh Besar;

di_

Tempat.

1. Kami informasikan kepada Saudara bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian, bersama ini disampaikan rekomendasi penelitian Nomor : 070/059 tanggal 25 Januari 2016 atas nama **NURUL AZMI, S.HUM**, Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul "Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sosiolinguistik)".
2. Demikian rekomendasi penelitian ini kami sampaikan, untuk menjadi bahan dan sekaligus dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

 KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS 

NASIR ZALBA, SE

PEMBINA UTAMA MUDA

NIP. 1960 0219 1981 01 1 008

Tembusan disampaikan Kepada Yang Terhormat :

1. Bapak Menteri Dalam Negeri Cq. Dirjen Politik dan Pemerintahan Umum;
2. Bapak Gubernur Aceh (sebagai laporan);
3. Bapak Pangdam Iskandar Muda;
4. Bapak Kapolda Aceh;
5. Bapak Ketua DPR A;
6. Ketua Majelis Adat Aceh;
7. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Aceh;
8. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar;
9. Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Besar;
10. Ketua Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
11. Yang Bersangkutan-----



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MESJID RAYA
KEMUKIMAN LAMNGA
GAMPONG LADONG**

SEKRETARIAT : JALAN LAKSAMANA MALAHAYATI KM. 24,5 GAMPONG LADONG KODE POS 23381

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 051.2009.1 / 2016

Geuchik Gampong Ladong Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL AZMI,S.HUM**
Tempat/Tgl Lahir : **Geunteut, 01 Januari 1991**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Nomor Hp : **085270704838**
Pekerjaan : **Mahasiswi**
Nim : **1420510018**
Instansi : **Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Alamat : **Lr. Cempaka Paki Dusun Mina, Desa Lampaseh Kota,
Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh**

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Tesis dengan sangat baik yang berjudul " **Kata Sarapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar** " (**Kajian Sociolinguistik**) di **Desa Ladong Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar**, dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 25 Januari 2016 s/d tanggal 25 Februari 2016.

Surat Keterangan ini bermaksud untuk : **Keperluan TESIS**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Di Tetapkan : Di Gampong Ladong

Pada Tanggal : 25 Februari 2016

Geuchik Gampong Ladong,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOONG
GAMPONG TEUNGOH GEUNTEUT

Jln. Banda Aceh – Calang Km.48,8 Kode Pos 23354

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 013 / 2013/I/2016

Keuchik Gampong Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

- N a m a : **NURUL AZMI, S.HUM**
- Tempat/Tgl.Lahir : Geunteut, 01 Januari 1991
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Belum kawin
- Pekerjaan : Mahasiswi Program Pasca Sarjana
- Alamat : Lr. Cempaka Paki Ds. Mina Desa Lampasah Kota

Kec. Kutaraja, Kota Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Rekomendasi penelitian dari Pemerintah Aceh Cq. Badan Kesbangpol dan Linmas Aceh nomor 070/059 dan surat rekomendasi penelitian dari Bupati Aceh Besar Cq. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Aceh Besar No. 070/060, tentang Penelitian dengan judul “ Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sosiolingustik)”

Atas perihal dimaksud, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian dengan judul “Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sosiolingustik)” dengan lokasi/objek penelitian di Gampong Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, sifat baru dengan waktu/lama penelitian dari tanggal 25 Januari s.d 25 Februari 2016 dengan hasil sangat baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Teungoh Geunteut
Pada tanggal : 27 Januari 2016



Keuchik Gampong

(OFIAN)



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SUKAMAKMUR
GAMPONG DILIB BUKTI**

Sekretariat : Jln.Banda Aceh Medan Km.17,5 Gampong Dilib Bukti, Kode Pos 23361

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 420/49 /DB/2016

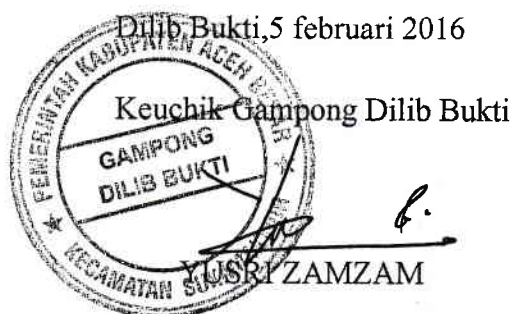
Kepala desa Dilib Bukti Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Azmi S.Hum
Tempat/Tgl.Lahir : Geunteut, 01 Januari 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 1420510018
Instansi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl Rama Setya, Ir. Cempala paki. Desa Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh.

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian Tesis dengan sangat baik yang berjudul "Kata Serapan Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sociolinguistik) di Desa Dilib Bukti Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 30 januari s/d 5 februari 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dilib Bukti, 5 februari 2016



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan pembentuk gagasan yang berpengaruh atas pandangan penutur terhadap dunia sekitarnya.¹ Sesuai dengan kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi satu dengan yang lainnya, dan menyampaikan gagasan maupun ide yang mereka miliki kepada orang lain.

Sebuah komunitas masyarakat ketika menjalin interaksi dengan sesama individu dalam komunitas tentunya tidak akan menemukan kendala yang begitu sulit, karena sistem nilai serta kebudayaan yang terkandung di dalam inventarisasi kosa kata sesuai dengan apa yang mereka yakini dan mereka miliki bersama. Setiap komunitas pastinya memiliki kode bahasa tersendiri yang tercermin pada setiap leksikonnya. Setiap leksikon atau kosa kata memberi suguhan hal-hal penting yang ada dalam suatu masyarakat. Leksikon tersebut merupakan katalog yang berisi indeks bagi para penutur untuk mengkategorisasikan pengalaman, dan sering kali hal ini disebabkan oleh adanya hubungan masa lalu dan peminjaman kebudayaan.²

¹ Ronald Wardhaugh, *An introduction to Linguistics*, (Oxford: Basil Blackwell, 1988), hlm. 218.

² Abd Syukur Ibrahim, *Panduan Penelitian Etnografi komunikasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 45-46.

Pertemuan antara dua kebudayaan yang berujung pada interaksi dua bahasa sering kali terjadi akibat adanya migrasi kelompok komunitas ke suatu tempat tertentu. Tentunya migrasi tersebut tidak hanya berupa individu perindividu saja, akan tetapi perpindahan tersebut diikuti dengan perpindahan pola pikir serta nilai yang mereka anut dari negeri asal mereka. Di Indonesia setidaknya terdapat dua etnis migran yang dominan, yaitu etnis Cina dan Arab. Keduanya berbaur, bermukim dan menyatu dengan warga pribumi, pembauran serta komunikasi yang terjalin antara etnis migran dengan warga pribumi lambat laun menjadikan bahasa kedua etnis tersebut tidak lagi seperti bahasa yang mereka tuturkan di negeri asal mereka. Sebagaimana Foley menyebutkan bahwa secara alamiah kontak antar kebudayaan yang berbeda akan selalu termanifestasi dalam wujud perubahan bahasa.³

Sejarah masuknya keturunan Arab ke beberapa daerah Nusantara, mengalami perkembangan sekitar tahun 1870, daerah yang pertama kali disinggahi adalah ujung barat pulau Sumatra yaitu Aceh, lalu Palembang, selanjutnya Pontianak dan kemudian menyebar ke beberapa kota di pantai utara Jawa. Khususnya Aceh Menurut Chau Ju Kua pada tahun 1178 orang-orang Tashih singgah di Lan Li (Lamuri)⁴ dan tinggal di daerah tersebut sembari menunggu pertukaran arah angin untuk bisa pulang ke negerinya.

³ William Foley, *Antropological Linguistics An Introduction*, (Oxford: Basil Blackwell, 1997), hlm. 384.

⁴ Lamuri adalah nama suatu tempat di daerah Aceh.

Menurut Tibbets, Lan li adalah tempat persinggahannya kapal-kapal yang datang dari Barat, hubungan ini sudah terjalin sejak abad ke VIII.⁵

Masyarakat Aceh awalnya menguasai bahasa Melayu, kemudian diperkaya dengan bahasa Sansekerta, Arab, Persia, Campa dan China. Dikarenakan oleh ramainya orang asing yang mendiami tanah Aceh pada masa tersebut dalam urusan perdagangan dan dakwah Islam.⁶ Para pedagang dan pendakwah tersebut tidak memungkiri bahwa bahasa asal mereka yaitu bahasa Arab juga tidak mungkin terlupakan dan terlepas begitu saja, sehingga bahasa tersebut tercampur dengan bahasa Aceh, bahkan terserap kedalam bahasa Aceh maka terjadilah percampuran kosa kata. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kontak sosial lalu berpengaruh terhadap kontak bahasa antara orang Aceh dan pedagang Arab, sehingga akhirnya melahirkan kosa kata baru bagi masyarakat Aceh. Hingga kini masyarakat Aceh masih menggunakan kosa kata yang diserap dari bahasa Arab.

Arab	Aceh	Indonesia
سِرْوَالٌ / <i>sirwāl</i> /	<i>Sileuweu</i>	Celana
قِرْطَاسٌ / <i>qirṭās</i> /	<i>Keureutah</i>	Kertas
إِزَارٌ / <i>izār</i> /	<i>Ija</i>	Kain sarung
قَهْرٌ / <i>qahhar</i> /	<i>Kaha</i>	Kuat
صَوْتٌ / <i>ṣaut</i> /	<i>Shue</i>	Suara

⁵ A. Hasyimy, *Sejarah Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia*, (tt, PT Alma'arif; 1993), hlm. 93-95.

⁶Zainuddin, *Tarikh Aceh dan Nusantara*, (Banda Aceh: LKPSM, 1961), hlm. 34.

Tabel 1.

Contoh kata Serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh

Pada contoh yang dipaparkan diatas, yang menjadi suatu kesenjangan dalam penelitian ini adalah banyaknya kata serapan Arab yang telah terjadi perubahan dari bahasa asalnya, seharusnya kata serapan tersebut diserap secara murni melalui proses pemasukan namun dalam bahasa Aceh terjadi perubahan-perubahan pada pengucapan huruf. Maka dari itu, penelitian ini patut kiranya diteliti dari unsur terkecil dalam linguistik agar dapat terlihat jelas perubahan apa saja yang telah terjadi, dan tentunya dikaitkan pula kajian sosiolinguistik agar dapat mengetahui berbagai penyebab dari perubahan pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh.

Proses terserapnya bahasa Arab ke dalam bahasa Aceh sangat erat kaitannya dengan kajian Islam yang berkembang pada abad ke-16. Raja Aceh pada masa itu secara khusus mengundang para ulama Arab, baik dari Mesir, Mekkah, Yaman dan Persia untuk misi dakwah dan pendidikan.⁷ Adapun mengenai tata bahasa Arab di Aceh sebagaimana yang disebutkan oleh Snouck Hurgronje bahwa:

“Yang pertama adalah ilmu fleksi (sarah atau teuseureh[Arab: Sarf atau tasrif] perubahan bentuk kata), untuk itu dipakai buku pedoman terutama terdiri atas paradigma, apa yang disebut *Midan* (Arab: Mizan). Kemudian sejumlah buku tata bahasa Arab yang dikenal luas dan biasanya dipelajari menurut urutan pada catatan kaki dalam bahasa Arab: Awame, Jeureumiyah, pawakeh, Alpiyah, Ebeunu Ake”.⁸

⁷ Amirul Hadi, *ACEH, Sejarah, Budaya dan Tradisi*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 32-35.

⁸ (العوامل، الاحرومية، الفواكه، الفية، شرح الالفية لابن عقيل).

Mengenai kutipan diatas Hurgronje menjelaskan bahwa masyarakat Aceh sejak dulu telah mempelajari buku-buku bahasa Arab untuk mendalami ilmu agama Islam. Sehingga banyak kata-kata dalam bahasa Arab terserap ke dalam bahasa Aceh dikarenakan pengajarnya yang didatangkan dari tanah Arab. Pada masa itu pula setiap masyarakat diwajibkan untuk mampu membaca Al Quran dengan baik, mempelajari kitab-kitab karangan ulama dan membaca buku-buku berbahasa Melayu.⁹

Penyerapan bahasa atau peminjaman bahasa kerap kali terjadi karena adanya percampuran budaya yang berbeda dalam suatu kelompok sehingga mengakibatkan pada pergeseran, pembauran atau percampuran budaya. Adapun faktor terjadinya pergeseran bahasa adalah perpindahan penduduk, penyerbuan, penjajahan, hubungan perdagangan, imigrasi, kekuasaan politik, kecenderungan religius, kultur, ekonomi, industri dll.¹⁰ Kemudian berimplikasi kepada perubahan fonologi, dan salah satu penyebab terjadinya perubahan fonologi adalah faktor ideologi kebahasaan.¹¹

Sebagaimana ideologi Islam sangat mempengaruhi masyarakat lokal Aceh, begitu juga dengan ideologi kebahasaan dan budaya. Pengaruh yang dibawa oleh bangsa Arab ke Aceh tampak jelas, bahwa kerajaan Aceh dibalut dengan pemahaman religi sehingga masyarakat menjalankan syariat Islam dengan sungguh-sungguh. Mulai dari cara berpakaian, hukum adat,

⁹ Snouck Hurgronje, *De Atjehers, deel I en II*, terj. Sutan Maimoen, (Batavia: Landsdurukkerij, 1893), hlm. 1-6.

¹⁰ Asna Andriani, Arabisasi Kosa Kata Asing, *Thesis*, (Yogyakarta: PPs UIN SUKA, 2010), hlm. 35-40.

¹¹ Lesley Milroy, *Sosio Dialectology in honour of Peter Trudgill*, (London: Volume 6, tth), hlm. 150.

hukum keluarga hingga cara bergaul dengan lawan jenis telah diatur oleh ketentuan yang disebut qanun.¹²

Bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik, tidak dilihat dan didekati sebagai bahasa, melainkan sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Atau jelasnya tidak akan terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan atau aspek-aspek kemasyarakatan.¹³

Menurut Greus Meijer, sosiolinguistik adalah kajian mengenai bahasa dan pemakaiannya dalam konteks sosial serta kebudayaan. Sedangkan menurut G.E. Booji, dkk. Sosiolinguistik adalah subdisiplin ilmu bahasa yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam penggunaan bahasa dan pergaulan sosial.¹⁴

Adapun alasan mengenai pemilihan judul yang diajukan selain merupakan tema yang sangat menarik untuk dikembangkan juga dikarenakan sejauh pengetahuan penulis bahwa kajian mengenai kata serapan bahasa Arab di Aceh masih sangat sedikit bahkan bisa dikatakan belum terjamah oleh para linguis Indonesia. Maka dari itu, penulis ingin sekali meneliti “Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar : kajian sosiolinguistik”

B. Rumusan Masalah

¹²Snouck Hurgronje, *De Atjehers, deel*.hlm. 269.

¹³Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: pengenalan awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

¹⁴*Ibid*,hlm. 4.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang hendak dibahas.

Adapun masalah-masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana bentuk kata serapan bahasa Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar?
2. Perubahan apa saja yang terdapat pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar?
3. Faktor apa yang mempengaruhi perubahan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar?

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan diatas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Mendiskripsikan kekhasan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar.
2. Mengetahui Perubahan apa saja yang terdapat pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar.

Dilihat dari tujuan penulisan di atas, maka diharapkan penulisan ini akan memberi beberapa manfaat bagi pembaca, baik dari segi akademisi maupun secara praktisi, diantaranya:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan faedah bagi perkembangan teori linguistik terutama linguistik murni dan sosiolinguistik dalam kajian linguistik Arab. Kata serapan Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar merupakan lambang nilai sosial budaya yang mencerminkan kebudayaan yang hidup di masyarakat Aceh Besar serta merupakan fakta peninggalan sejarah yang berupa lisan yang masih berkembang di dalam tradisi berbahasa. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber akurat bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan pengembangan bagi daerah Aceh agar bahasa Aceh tetap menjaga kekayaan bahasa sebagai jati diri suatu daerah, dan terjaga dari kemerosotan bahasa sebagaimana gencarnya tren berbahasa gaul di Aceh akhir-akhir ini.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang kebahasaan masih sangat sedikit di Aceh, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan sosiolinguistik, penulis ingin mengkaji fenomena kebahasaan ini terinspirasi oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Akhmad Zukaul Fuad telah meneliti mengenai Bahasa Arab dalam Komunitas Kampung Arab Pemekasan Sebuah Tinjauan Sosiolinguistik. Fuad pada penelitiannya meneliti mengenai wujud bahasa Arab yang ada di kampung Arab Pemekasan, penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi Kampung Arab

Pemekasan dan sejauh mana bahasa Arab di kampung Arab tersebut dipertahankan oleh penuturnya.

Syamsul Hadi dkk sudah pernah melakukan penelitian mengenai perubahan fonologis dalam kata serapan Arab yang berjudul “Perubahan Fonologi pada Kata Serapan Arab dalam Bahasa Indonesia”, pada penelitian ini Syamsul Hadi dkk hanya membahas Kata Serapan Arab dalam Bahasa Indonesia yang ada dalam kamus KBBI, tidak membahas mengenai keadaan sosial masyarakat penutur.

Winci Firdaus telah menulis mengenai kata serapan Arab dalam bahasa Aceh yang berjudul “Kata-kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis” pada tahun 2011. Pada penelitiannya Firdaus menggunakan metode deskriptif dengan melakukan penelitian *library risert*, pada penelitian ini Firdaus hanya meneliti kata-kata yang ada di dalam kamus secara umum tanpa mencari tau apakah kata tersebut masih digunakan pada masa sekarang atau tidak. Firdaus juga hanya meneliti mengenai perubahan kata dan perubahan makna.

Pada kesempatan ini penulis akan membahas mengenai kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar. Terlihat jelas perbedaan terhadap kajian-kajian sebelumnya. Penulis menggunakan beberapa teori dalam penelitian ini, teori perubahan fonologi dan perubahan semantik Terry Crowley untuk menganalisis perubahan apa yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar, teori kontak bahasa Sarah G Thomason digunakan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi

terbentuknya kata serapan dan mengetahui bentuk-bentuk kata serapan Arab dalam bahasa Aceh, dan teori asimilasi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan kata serapan Arab dalam bahasa Aceh, dalam hal ini penulis akan menggunakan teori asimilasi kultural Milton. M Gordon karena teori ini merupakan yang paling relevan untuk menjawab persoalan hal yang melatarbelakangi suatu perubahan dalam kontak budaya. Oleh karena itu penulis akan mengkaji atau meneliti kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar dengan menggunakan kajian sosiolinguistik.

E. Kerangka Teoritik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah di atas. Teori-teori sosiolinguistik merupakan teori yang sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian, diantaranya

Terdapat beberapa bentuk kata serapan Arab dalam bahasa Aceh antara lain:¹⁵

- a. *Phonological loan* (pinjam fonologis), yaitu kosa kata bahasa Arab yang dipinjam secara langsung, tanpa perubahan makna.¹⁶ Seperti: *sikkin* (سکین).

¹⁵ Asna Andriani, Arabisasi Kosa Kata Asing.. hlm. 18-19.

¹⁶Frans Van Coetsem, *Loan Phonology and the Two Transfer Types in Language Contact*, (U.S.A: Foris Publication Holland, 1988), hlm. 9.

- b. *Loan blends* (pinjam campuran/perpaduan), yaitu kosa kata baru yang dibentuk dengan unsur bahasa Arab dan bahasa Aceh. Seperti: *uroe khameh* (يوم الخميس).
- c. *Loan shift* (pinjam sulih), yaitu menyesuaikan kosa kata serapan dengan ketentuan dalam bahasa Aceh. seperti: *shue* (صوت), *sileuweu* (سروال).

Menurut neogrammarian terdapat dua prinsip dasar yang mengarah kepada perkembangan bahasa dari kurun waktu ke waktu yaitu perubahan bunyi dan analogi. Pada tataran bunyi, neogrammarian mengklaim terdapat dua prinsip utama keteraturan bunyi. *Pertama*, aturan yang bersifat eksklusif dan *kedua*, aturan yang bersifat menyeluruh atau tanpa terkecuali, yang berarti bahwa semua data dalam cakupannya harus sesuai dan jika ada data yang tidak sesuai dan tidak dapat diterangkan dengan prinsip-prinsip linguistik, maka aturan tersebut batal. Aturan tersebut dapat bersifat bersyarat, yaitu hanya berlaku pada lingkungan fonetik tertentu dan aturan tak bersyarat, berarti aturan yang berlaku pada seluruh lingkungan fonetik.

Selanjutnya menggunakan teori perubahan bunyi Terry Crowley. Penelitian suatu bahasa lazimnya dimulai dari tataran lingual yang paling rendah, yaitu tataran bunyi. Hal yang disebabkan karena yang menjadi objek primer linguistik adalah bahasa lisan.¹⁷ Bunyi bahasa sebagai media penyampaian pesan ini penting dikaji lebih dahulu karena dapat menjadi dasar bagi penelitian linguistik pada tataran morfem, leksikon bahkan

¹⁷ Verhar J. W. M, *Asas-asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 3.

semantis, disinilah letak pentingnya fonologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang bunyi bahasa.

Penelitian mengenai kata serapan Arab dalam bahasa Aceh ini akan menggunakan pendekatan fonologis, yaitu pendekatan kebahasaan yang melihat pada bunyi-bunyi bahasa dengan melibatkan aspek fonetik dan fonemiknya. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa menurut tempat keluarnya bunyi, cara pelafalan, dan sifat-sifat akustiknya tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemiknya adalah cabang studi fonologi yang berhubungan erat dengan fonem yaitu bunyi-bunyi bahasa yang mampu membedakan makna dan yang mempunyai fungsi. Dalam hal ini penulis menggunakan teori perubahan bunyi dalam kata serapan milik Terri Crowley. Crowley menyebutkan ada beberapa tipe perubahan bunyi, yakni :¹⁸

a. Lenisi

Lenisi adalah pelemahan bunyi.¹⁹ Lenisi merupakan perubahan bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah.²⁰ Contohnya: الشيخ dalam bahasa Aceh disebut “cheh” yang artinya pemimpin, menetas, dan halus. Pelemahan terjadi pada bunyi bersuara خ menjadi bunyi h (ha). Pelemahan bunyi menurut Crowley terdiri atas beberapa item yaitu: *Aferesis*, yaitu

¹⁸ Terry Crowley, *An Introduction to..* hlm. 25-39.

¹⁹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik..* hlm. 143.

²⁰ Syamsul Hadi, dkk, *Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Humaniora, Vol. 15, no. 2, 2003), hlm. 122.

penanggalan bunyi dari awal sebuah ujaran.²¹ *Apokope*, yaitu hilangnya satu bunyi atau lebih pada akhir kata.²² *Sinkope*, yaitu hilangnya bunyi pada pertengahan kata.²³ *Reduksi konsonan rangkap*, yaitu konsonan yang datang bersamaan dalam satu kata tanpa adalan huruf vokal atau yang disebut gugus konsonan.²⁴ *Haplologi*, yaitu jenis perubahan yang langka dan cukup rumit dalam penerapannya.²⁵

b. Penambahan bunyi (*Sound addition*)

Penambahan bunyi ini ada dua jenis yakni: *Epentesis*, yaitu penyisipan bunyi atau huruf ke dalam kata, terutama kata pinjaman untuk menyesuaikan dengan pola fonologis bahasa peminjam.²⁶ Gejala penambahan bunyi berupa penyisipan ini sering juga disebut sebagai anaptikis.²⁷ *Paragog*, yaitu penambahan bunyi pada akhir kata untuk keindahan bunyi atau kemudahan lafal.²⁸

c. Metatesis (*MetaThesis*)

Metatesis adalah perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata.²⁹ Disebutkan oleh Syamsul Hadi dkk bahwa perubahan ini jarang terjadi dalam kata serapan Arab.³⁰

d. Pemisahan (*Unpacking*)

²¹ Syamsul Hadi, dkk, *Perubahan Fonologis Kata*.hlm. 124.

²² Kbbi.web.id, (*diakses pada hari rabu 3/12/15, jam 10.30*).

²³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*.hlm. 179.

²⁴ Terry Crowley, *An Introduction to*.hlm. 42-43.

²⁵ *Ibid*.

²⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*.hlm. 46.

²⁷ Syamsul Hadi, dkk, *Perubahan Fonologis Kata*..hlm. 128.

²⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*.hlm. 139.

²⁹ *Ibid*.hlm. 153.

³⁰ Syamsul Hadi, dkk, *Perubahan Fonologis*.hlm. 130.

Unpacking adalah proses fonetik yang kembali kepada fusi fonetik, dari satu bunyi akan menemukan dua bunyi yang masing-masing dapat dikembangkan dengan beberapa fitur suara asli.³¹

e. Fusi (*Fusion*)

Fusi adalah macam-macam perubahan bunyi yang wajar, dua bunyi yang terpisah digabungkan dalam suatu bunyi. Menggabungkan satu bunyi yang terdiri dari dua fonem.³² Fusi dikenal juga dengan monoftongisasi yaitu bergabungnya dua bunyi yang berbeda dalam sebuah bunyi tunggal kemudian memiliki sejumlah ciri fonetis dari kedua bunyi semula.

f. Pemecahan vokal (*Vowel breaking*)

Pemecahan vokal merupakan pemecahan dari sebuah vokal menjadi sebuah vokal.³³

g. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi adalah peristiwa perubahan sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada di lingkungannya, sehingga bunyi itu menjadi sama atau mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya.³⁴ Crowley membagi asimilasi menjadi tiga. asimilasi progresif, asimilasi regresif, dan asimilasi resiprokal.³⁵

³¹ Terry Crowley, *An Introduction to..* hlm 48.

³² *Ibid.* hlm. 46.

³³ Syamsul Hadi, dkk, *Perubahan Fonologis Kata.* hlm. 132.

³⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 132.

³⁵ Terry Croeley, *An Introduction to..* hlm.51-55.

h. Disimilasi (*Dissimilation*)

Disimilasi adalah perubahan yang terjadi bila dua bunyi yang sama berubah menjadi bunyi tidak sama.³⁶

i. Perubahan suara yang tidak biasa (*Abnormal sound change*)

Mengenai perubahan makna Ullman mengatakan setidaknya ada empat akibat perubahan makna, satu dan dua perubahan dalam rentang waktu satu kata yang bisa berwujud berupa perluasan ataupun penyempitan makna, ketiga dan keempat merupakan perubahan yang bersifat evaluatif yaitu berupa perubahan membaik dan memburuk.³⁷

Crowley menyebutkan empat dasar perubahan makna, yaitu berupa perluasan makna, penyempitan makna, percabangan makna dan pergeseran makna. Pada tataran perluasan dan penyempitan makna sejalan dengan apa yang dikatakan Ullmann dengan perubahan dari rentang makna, sedangkan perubahan yang sifatnya evaluatif oleh Crowley dapat dimasukkan dan mencakup salah satu dari keempat perubahan makna yang diberikannya. Percabangan makna terjadi pada sebuah leksem yang dalam perkembangannya dapat memiliki makna baru selain makna asalnya dan pergeseran makna terjadi ketika sebuah leksem mempunyai makna baru yang berbeda dari makna aslinya.³⁸

Selanjutnya, penelitian ini juga akan menggunakan teori kontak bahasa. Sebagaimana dipaparkan oleh Terry Crowley bahwa banyak sekali

³⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*,..hlm. 51.

³⁷ Sumarsono dan Paina Partana, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2007), hlm. 280- 284 .

³⁸ Terry Crowley, *An Introduction to*.. 1992, hlm. 149-150.

orang yang menguasai lebih dari satu bahasa yang disebut bilingual dan multilingual di dunia yang disebabkan oleh kontak bahasa pada makhluk sosial.³⁹

Kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama.⁴⁰ Penggunaan bahasa tidak menuntut penutur untuk berbicara dengan lancar, akan tetapi terjadinya komunikasi antara kelompok atau dua orang yang berbeda bahasa merupakan kontak bahasa yang akan berimplikasi pada perubahan bahasa atau penyerapan bahasa.

Aspek pengejaan (*spelling*) dan pelafalan merupakan unsur penting pada peminjaman atau penyerapan suatu bahasa ke bahasa lain, karena pada fenomena penyerapan bahasa tersebut, para penutur memiliki suatu kecenderungan untuk mencapai kesesuaian dalam mengeja dan melafalkan suatu kata. Contoh, kata *restourant* diucapkan dengan ucapan akhir */-ant/*, sama dengan yang diucapkan oleh orang Perancis, akan tetapi di Belanda Selatan mengucapkannya dengan bunyi */-an/*.⁴¹

Adapun faktor terjadinya kontak bahasa sebagaimana yang disebutkan oleh Sarah G. Thomason adalah:⁴²

1. Adanya dua kelompok yang berpindah ke daerah yang tak berpenghuni kemudian mereka bertemu di daerah tersebut.

³⁹ Terry Crowley, *An Introduction to Historical Linguistics*, (Melbourne: Oxford University Press, 1992), hlm. 253.

⁴⁰ Sarah G. Thomason, *Language Contact*, (Endirburg; Endirburg University Press, 2001), hlm. 1.

⁴¹ Frans van Coetsem, *Loan Phonology and the two Transfer Types in Language Contact*, (Canada: Foris Publication Holland, 1988), hlm. 93.

⁴² Sarah G. Thomason, *Language Contact*. hlm. 17-21.

2. Perpindahan penduduk.
3. Pertukaran buruh secara paksa.
4. Memiliki hubungan budaya yang dekat antar sesama daerah yang bertetangga.
5. Adanya kontak belajar atau hubungan pendidikan.

Kontak bahasa biasa terjadi pada masyarakat yang terbuka, dan menerima masyarakat yang berbeda bahasa untuk masuk ke dalam masyarakat tuturnya, sehingga masyarakat tersebut tidak hanya mampu berkomunikasi dengan satu bahasa, akan tetapi mampu berdwibahasa dan bahkan multibahasa. Contoh terjadinya kontak bahasa adalah keterdesakan yang biasanya terjadi di daerah perdagangan. Kontak bahasa sangat erat kaitannya dengan hubungan kegiatan sosial masyarakat yang terbuka menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain.

Hal yang tidak bisa dihindari dari terjadinya kontak bahasa adalah bercampurnya suatu bahasa ke dalam bahasa lain, sehingga banyak kosa kata yang terserap ke bahasa lain. Kata serapan adalah kata yang diambil dari bahasa lain kemudian disesuaikan dengan kaidah bahasa tertentu.

⁴³Masuknya istilah asing pada suatu bahasa tertentu tidak lepas dari bentuk yang telah ditetapkan.

⁴³ <http://kbbi.web.id/kata>. diakses 28/12/15, jam 11.32.

Selanjutnya teori asimilasi kultural Milton M. Gordon. Asimilasi kultural adalah hal yang bertalian dengan perubahan dalam pola-pola kebudayaan guna penyesuaian diri dengan kelompok mayoritas.⁴⁴

Koentjaraningrat menyatakan bahwa asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada: (i) golongan-golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda-beda, (ii) saling bergaul langsung secara intensif untuk jangka waktu yang relatif lama sehingga; (iii) kebudayaan-kebudayaan dari golongan-golongan tadi masing-masing berubah saling menyesuaikan diri menjadi kebudayaan campuran. Biasanya asimilasi terjadi antara golongan minoritas menyesuaikan diri dengan golongan mayoritas.⁴⁵

Menurut Milton, asimilasi menyangkut banyak hal dalam kehidupan yang ia rangkum dalam 7 konsep asimilasi yang berkaitan satu sama lain, yaitu:⁴⁶

1. Asimilasi kebudayaan (*kultural*) adalah hal yang bertalian dengan perubahan dalam pola-pola kebudayaan guna penyesuaian diri dengan kelompok mayoritas.
2. Asimilasi struktural adalah yang bertalian dengan masuknya golongan-golongan minoritas secara besar-besaran dalam kelompok-kelompok, perkumpulan-perkumpulan dan pranata-pranata pada tingkat kelompok primer dari golongan mayoritas.

⁴⁴ Feagin, J.R. dan Feagin, C.B, *Racial and Ethnic Relations*, (Prentice hall, Englewood Cliffs: New Jersey, 1993), hlm. 27.

⁴⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 255.

⁴⁶ Milton M. Gordon, *Assimilation in American Life: The Role of Race, Religion and National Origin*, (Free Press, New York, 1968), hlm. 71.

3. Asimilasi perkawinan adalah yang bertalian dengan perkawinan antar golongan secara besar-besaran.
4. Asimilasi identifikasi adalah yang bertalian dengan perkembangan rasa kebangsaan berdasarkan mayoritas.
5. Asimilasi sikap adalah yang bertalian dengan tidak adanya prasangka.
6. Asimilasi perilaku adalah yang bertalian dengan tidak adanya diskriminasi.
7. Asimilasi kewarganegaraan adalah yang tidak adanya bentrokan mengenai sistem nilai dan pengertian kekuasaan.

Berdasarkan tujuh konsep yang dikemukakan Gordon, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga konsep saja, yaitu konsep asimilasi kultural, asimilasi struktural dan asimilasi perkawinan. Karena konsep asimilasi merupakan konsep paling cocok untuk menganalisis kebahasaan dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Asimilasi kultural yang dimaksud oleh Gordon ditandai dengan adanya perubahan pada pola-pola budaya kelompok minoritas, yang berhubungan dengan bahasa, nilai-nilai, pakaian, dan makanan yang dipandang lengkap jika memperoleh pola-pola budaya pribumi.⁴⁷ Sedangkan asimilasi struktural merupakan masuknya kelompok etnis minoritas ke dalam pranata sosial kelompok primer atau entis mayoritas pribumi.⁴⁸

⁴⁷ Molton M, Gordon, *Assimilation in American Life*,..hlm. 80.

⁴⁸ J.R Feagin dan C.B. Feagen dalam Abdullah, *Asimilasi Cina dan Melayu di Bangka, Disertasi*, (Yogyakarta, Pascasarjana UGM, 2006), hlm 122-123.

Asimilasi perkawinan merupakan penyatuan beragam kelompok etnis yang berbeda secara biologis.⁴⁹

Kajian tentang penggunaan kata serapan Arab di Aceh Besar ini berpedoman pada beberapa teori kebahasaan yang dikemukakan oleh para ahli. Kajian ini juga bertumpu pada kajian antar bidang, yaitu sosiolinguistik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Chaer bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.⁵⁰

Seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah di dalam masyarakat, akan tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual tetapi dihubungkan dengan kegiatan didalam masyarakat atau dipandang secara sosial. Maka dari itu bahasa dan pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik yang mempengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dan faktor nonlinguistik yang mempengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional.⁵¹

Perubahan bahasa dapat pula disebabkan oleh faktor intralinguistik yaitu faktor bahasa itu sendiri dan dapat pula disebabkan oleh faktor ekstralinguistik, seperti faktor geografis budaya, aktivitas ekonomi, politisi,

⁴⁹ Abdullah, Asimilasi Cina dan Melayu di Bangka, *Disertasi*. hlm. 146.

⁵⁰ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*. hlm. 4.

⁵¹ Aslinda dan Leni Syafiah, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2007), hlm. 8.

mobilitas sosial, kelas sosial, sifat masyarakat pendukungnya, persaingan prestise, migrasi, dan kontak bahasa.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa teori yang telah disebutkan diatas untuk menganalisis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar. Sebagaimana pendapat Silzer yang mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua buah fenomena yang terikat, bagai dua anak kembar siam, atau sekeping mata uang yang pada satu sisi berupa sistem bahasa dan pada sistem yang lain berupa sistem budaya, maka apa yang tampak dalam budaya akan tercermin dalam bahasa.⁵³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan yakni untuk mencapai pokok permasalahan. Menurut Hasan metode adalah cara kerja untuk memahami sebuah objek penelitian berkaitan dengan bahasa.⁵⁴ Oleh karenanya metode penelitian bahasa adalah cara kerja yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis sebuah bahasa atau komponen bahasa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian

⁵² C.D. Grijn, *Beberapa Segi Dialektologi Umum*, (Tugu Bogor: Penataran Dialektologi Tahap 1, Juli-Agustus, 1976), hlm. 1-2.

⁵³ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*.hlm. 168.

⁵⁴ Tri Mastoyo Jati Kusuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks,2007), Hlm. 1.

terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.⁵⁵

Proses pemecahan masalah dalam penelitian bahasa setidaknya meliputi tiga tahapan, yaitu pertama tahap penyediaan data, kedua tahap analisis data dan ketiga adalah tahap penyajian data dari hasil analisis.

1. Metode Penyediaan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang berupa data lisan untuk mendeskripsikan fitur khas kosakata serapan Arab dalam bahasa Aceh yang diucapkan oleh masyarakat Aceh Besar. Adapun lokasi penelitian akan dilakukan di tiga kecamatan, setiap kecamatan akan dipilih satu desa. Lokasi penelitian bertempat di desa Dilib kecamatan Suka Makmur kabupaten Aceh Besar, desa Teungoh Geuntuet kecamatan Lhoong, dan desa Ladong kecamatan Masjid Raya.

Responden yang akan dipilih sebagai sampel pada penelitian ini berjumlah 8 orang dari satu desa, jadi dari tiga desa respondennya berjumlah 24 orang untuk mewakili semua kalangan. Adapun metode penarikan sampel yang dipilih adalah metode acak (*random*), cara ini dilakukan dengan memberi nomor pada semua daftar masyarakat kemudian nomor akan dipilih secara acak, dan jumlah sampel di satu desa sebagaimana yang telah disebutkan.⁵⁶

⁵⁵ Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 73.

⁵⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 242.

Untuk menjaring data digunakan metode simak dengan teknik dasar adalah teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik simak libat cakap, catat dan rekam.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mendengar langsung pelafalan kata serapan bahasa Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar, kemudian dilanjutkan dengan beberapa teknik lanjutan agar peneliti benar-benar dapat memeriksa kembali apa yang sudah didengar dari responden.

Peneliti pada penelitian ini juga menggunakan metode cakap (wawancara), dengan teknik dasar pancing dan teknik lanjutan adalah teknik cakap sekemuka. Metode ini digunakan untuk menjaring kosa kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh berdasarkan medan makna, dan teknik cakap sesemuka dilakukan untuk mengetahui cara pengucapan kata serapan.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan yang merupakan metode analisis data yang menggunakan alat penentu diluar unsur bahasa.⁵⁸ Metode padan adalah penentuan satuan lingual dengan satuan lingual lainnya benar-benar disesuaikan, diselaraskan, dicocokkan, disamakan, atau dipadankan dengan kejatian atau identitas unsur penentunya.⁵⁹ Dalam metode ini digunakan teknik

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 243.

⁵⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 196.

⁵⁹ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: APPTI, 2015), hlm. 31.

translasional. Teknik translasional digunakan untuk melihat wujud perbedaan perubahan bunyi di Aceh Besar.

3. Metode Penyajian Data

Pada penelitian ini hasil analisis akan disajikan melalui dua cara, yaitu metode informal dan formal. Metode informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis. Sedangkan metode formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang-lambang yang merupakan teknik hasil penjabaran dari masing-masing metode penyajian data.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disuguhkan dalam beberapa bab dan di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi mengenai sejarah kajian bahasa Aceh dan sistem bunyi bahasa Aceh dan bahasa Arab, struktur kata bahasa Arab serta sejarah kebudayaan Aceh dan kedaan sosil masyarkt Aceh Besar.

⁶⁰ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*.hlm.123.

Bab III, berisi mengenai kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh beserta analisis perubahannya.

Bab VI, berisi mengenai faktor terjadinya kata serapan, dan faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadi perubahan kata serapan Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar.

Bab V, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penyerapan bahasa merupakan pengambilan ciri-ciri linguistik yang digunakan dalam suatu bahasa lalu dipakai dalam bahasa penyerap tersebut melalui proses-proses penyerapan dan penyulihan. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh di Aceh Besar terdiri atas beberapa bentuk yaitu, pinjam fonologi (*Phonological loan*), pinjam paduan (*Loan Blends*), dan pinjam sulih (*Loan Shift*).

Adapun perubahan yang terjadi pada kata serapan Arab dalam bahasa Aceh adalah sebagai berikut:

1. Perubahan fonologis

Berdasarkan teori perubahan bunyi Terry Crowley, terdapat beberapa perubahan fonologi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh yaitu berupa pelemahan bunyi, penambahan bunyi, *metathesis* (perubahan letak huruf, bunyi atau suku kata), *unpacking*, *fusion*, *vowel breaking*, *assililation*, *disimilation*.

2. Perubahan semantik

Perubahan semantis adalah perubahan makna yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Aceh, makna yang terkandung dalam bahasa penyerap belum tentu sama dengan makna yang terkandung dalam bahasa yang diserap yang diri dari perluasan makna, penyempitan makna, percabangan makna dan pergeseran makna.

3. Perubahan kelas kata

Perubahan kelas kata pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh hanya terdapat dua jenis yaitu kata kerja (*fi'il*) menjadi nomina (*isim*), dan huruf menjadi kata kerja (*fi'il*).

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa kontak sosial yang terjadi di masa lalu yaitu mulai abad ke-VIII, dan gencarnya pada awal abad ke-XVI, baik dalam hubungan perdagangan maupun hubungan penyebaran agama Islam di Aceh mengakibatkan terjadinya kontak bahasa antara bangsa Arab dan masyarakat Aceh.

Kontak bahasa yang terjadi disebabkan oleh faktor yang begitu kuat yaitu perpindahan suatu kelompok ke wilayah kelompok lain sebagaimana yang telah di simpulkan dalam teori kontak bahasa oleh Sarah G Thomason. Perpindahan bangsa Arab ke wilayah Aceh merupakan sebuah misi perdagangan dan misi penyebaran agama Islam ke wilayah Asia Tenggara.

Selain kontak bahasa, asimilasi juga merupakan faktor terjadinya perubahan kata serapan. Asimilasi merupakan suatu wadah yang menampung terjadinya percampuran suatu budaya dan bahasa dalam suatu masyarakat. Percampuran bahasa disebabkan oleh rasa toleransi dan sifat keterbukaan sehingga terjadinya percampuran kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas, keadaan tersebut lambat laun memunculkan ketertarikan kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas, sehingga terjadi percampuran budaya dan bahasa, suatu kebudayaan dapat dikatakan telah bercampur tercermin dalam bahasa yang dimiliki oleh suatu kelompok tersebut.

Adapun perubahan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh yang terdiri dari perubahan fonem konsonan yang disebabkan kontak bahasa dan asimilasi adalah :

- 🚩 Fonem ف [f] merupakan konsonan geser labio-dental , namun dalam bahasa Aceh konsonan ini berubah menjadi konsonan [p] yang merupakan konsonan geser bilabial dan diucapkan dengan beraspirasi [ph].
- 🚩 Fonem ع /‘/ dan ح/h/ merupakan bunyi konsonan *faringal* yang diucapkan dengan mulut terbuka, dalam bahasa Aceh tidak terdapat bunyi tersebut maka digantikan dengan bunyi vokal [a], yang merupakan bunyi yang keluar ketika mulut terbuka. Namun cara artikulasi *frikatif* pada konsonan ع / ‘/ terdapat dalam bunyi bahasa Aceh jika terletak pada akhir dan pertengahan kata.
- 🚩 Fonem ت [t] merupakan konsonan hambat letu apiko-dental yang diucapkan dengan derajat kenyaringan paling rendah, konsonan ini berubah menjadi fonem yang diucapkan dengan derajat kenyaringan paling tinggi yang disebut silabis.
- 🚩 Fonem ج merupakan fonem konsonan apiko-palatal namun dalam bahasa Aceh khususnya Aceh Besar berubah menjadi fonem konsonan [g] yang merupakan konsonan geser farparingal.

- ✚ Fonem konsonan ل [l] merupakan konsonan lateral apik-palatal dalam bahasa Aceh berubah menjadi fonem konsonan [n] yang merupakan konsonan nasal apiko-palatal.
- ✚ Fonem ز [z] merupakan konsonan geser apik-alveolar dalam bahasa Aceh diucapkan dengan beraspirasi [zh].
- ✚ Fonem ق [q] merupakan konsonan hambat letup uvular berubah menjadi [k] yang merupakan konsonan hambat letup dorso-velar.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh kajian sosiolinguistik, maka ada beberapa hal yang penulis anggap perlu ditindak lanjuti, diantaranya:

Pertama, penelitian ini menuntut adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kosa kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh, karena masih sangat sedikit penelitian terhadap kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Aceh pada saat ini, maupun melakukan penelitian mengenai bahasa Aceh itu sendiri. Khususnya pada masa modern ini, semakin hari kemungkinan bahasa semakin berkembang sejalan dengan pemikiran manusia, atau kemungkinan bahasa juga semakin merosot dan terancam punah, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kosa kata serapan (bahasa Arab khususnya) dalam bahasa Aceh atau bahasa daerah lainnya.

Kedua, jika sekiranya penelitian jenis ini dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lama, maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian secara diakronik untuk mengetahui perubahan kata serapan dari waktu ke waktu.



Daftar Pustaka

1. Buku-buku

- Al Mubarrak, Muhammad, *Fikh al-Lughah wa Khasais al-Arabiyyah*, Beirut: Dar Al-Fikri, 1974.
- Anis, Ibrahim. *Al-aṣwāt al-Lughawiyah*, Kairo: Maktabah Angilo al Misriyyah, 1990.
- Anshari Nasution, Ahmad Sayuti, *Bunyi Bahasa*. Jakaerta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Asyik, Abdul Ghani, *A Contextual Grammar of Achenesh Senteces*, The University of Michigan, 1987.
- Aslinda dan Syafiah Leni, *Pengantar Sociolinguistik*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2007.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Aceh Besar Dalam Angka 2013*, Aceh Besar: BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KABUPATEN ACEH BESAR, 2013.
- Badawii, Elsaid, M.G, Carter dan Adrian Gully, *Modern Written Arabis: A Comprehensive Grammar*, New York: Routledge, 2002.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
- _____, *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- _____, dan Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers. J.K. *Dialectology*. Great Britain: Cambridge University Press. 1980.
- Campbell, Lyle, *Historical Lingyustics: an Introduction*, Cambridge: Edinburg University Press, 1998.

- Crowly, Terry, *An Introduction to Historical Linguistics*, Melbourne: Oxford University Press, 1987.
- Coetsem Frans van, *Loan Phonology and the two Transfer Types in Language Contact*, Canada: Foris Publication Holland, 1988.
- Daud, Bukhari dan Durie, Mark, *Kamus Bahasa Aceh: Acehnese-Indonesia- English Thesaurus*, Australia: The Australia National University, 1999.
- Djajasudarma, Fatimah, *Metode Linguistik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- DO'Neil, *Cultural Antropology Tutorials*, California, Palomar College, 2006.
- Fuad' Nu'man, *Mulakhas Qawaid al-Lughah al-'arabiyyah*, Beirut: Dār 'saqafah al-Islamiyah.
- Foley, William, *Antropological Linguistics An introduction*, Oxford: Basil Blacwell.
- Guillot, Cloud. *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*, terj. Daniel Perret. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2005
- Hanafiah, M Adnan dan Makam Ibrahim. 1984. *Struktur Bahasa Aceh*. Jakarta: Pusan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gordon, Milton M. *Assimilation in American Life: The Role of Race, Religion and National Origin*, Free Press: New York. 1968.
- Hadi, Amirul. 2010. *Aceh, Sejarah, Budaya dan Tradisi*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Hasyimy, A, *Sejarah Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Tt:* PT Alma'arif. 1993.
- Hurgronje, Snouck, *De Atjehers, deel I en II*, terj, Sutan Maimun, Batavia: Landsdurukkerij, 1893.

- _____, 1985. *The Acehnese*, Terj O'Sullivan, A.W.S, Jakarta: Yayasan Soko Guru.
- Ibrahim, Abd Syukur, *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- J. R, Feagin dan C.B, Feagin, *Racial and Ethnic Relations*, Prentice Hall: New Jersey, 1993.
- Keraf, Gorys, *Linguistic Bandingan Historis*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Kusuma, Tri Mastoyo Jati, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Marsono, *Fonetik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.
- Lombard, Danish, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, terj. Winarsih Arifin. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2005.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011.
- Muhammad Basyir, Kamāl, *‘ilmu al-Lughah al-‘Am al-aşwat*, Kairo: Dārul Mu‘ārif, 1969.
- Muhammad, Muhammad Daud, *Al-‘arabiyyah wa ‘ilmu al Lughah al Hadist*, Al Qāhirah, Dārul Garīb, 2001.
- Mohan, Mc. *Understanding Language Change*, New York: Combridge University Press, 1994.
- Reid, Anthony, *Menuju Sejarah Sumatra : Antara Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

- Sa'id an Nu'aيمي, Hisām, *Dirāsāt al-Lahjiyyah wa aṣ-ṣautiyyah 'inda Ibnu Jinni*, Jumhuriyyah al 'arabiyyah, 1980.
- Sarhan, Muhammad, *Im al-Lughah*, Iskandaria: Dārul Fikri al 'Araby, 1992.
- Sangidu, *Pengantar Studi Linguistik Arab*, Yogyakarta: Sastra Asia Barat UGM, 2006.
- Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.
- Sumarsono dan Paina Partana, *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Syamsuddin, Ibrahim, *Marja' at-tullāb : fī qawā'id an Nahwi*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Imiyyah, 2012.
- Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Thomason, Sarah G, *Language Contact*, Endirburg: Endirburg University Press, 2001.
- Owens Jonathan, *The Fondation of Grammar: An Introduction to Medieval Arabic Gramatic Theory*, Philadelphia: John Benjamin Publishing Company, 1988.
- Pei, Mario, *Glossary of Linguistic Terminology*, New York and London: Columbia University Press, 1966.
- Verhar J. W. M, *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Wardhaugh, Ronald, *An Introduction to Linguistics*, Oxford: Basil Blacwell, 1988.
- Zainuddin, *Tarikh Aceh dan Nusantara*. Banda Aceh: LKPSM, 1961.

2. Jurnal dan laporan penelitian

Abdullah, “Asimilasi Cina dan Melayu di Bangka”, *Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UGM. 2006.

Andriani, Asna, “Arabisasi Kosa Kata Asing”, *Thesis*, Yogyakarta: PPs UIN SUKA. 2010.

Grijn, C.D, “Beberapa Segi Dialektologi Umum”, *Penataran Dialektologi*, Tugu Bogor, Tahap 1, Juli-Agustus. 1976.

Hadi, Syamsul, *et. al*, Berbagai Ketentuan Baru dalam Ta’rib: Pembahasan Seputar Perkembangan Mutakhir Dalam Bahasa Arab, Seri V dalam *Humaniora*, Vol.XIV, No. 1/2002.

_____, Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, *Humaniora*. Vol, 15. No, 2. 2003.

Teguh Santoso, Refleks Fonem Proto Austronesia Pada Bahasa Aceh. *Diksi*, Vol. 12, No. 2. Banda Aceh: Balai Bahasa 2012.

Milroy, Lesley, Socio Dialectology in Honour of Peter Trudgill, *Journal*. Volume 6. London. Tt.

3. Kamus

Kridalaksana, Harimurti, 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Bakar, Abu, *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia*, Jalarta: Balai Pustaka, 2001.

Ma’luf , Luis, *Al-Munjid*, Beirut: Dārul Musyraq, 1987.

LAMPIRAN

Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh

No	Bahasa Arab	Bahasa Aceh	Bahasa Indonesia
1	أ /a/	<i>A</i>	Saudara laki-laki dan perempuan
2	عادة /‘āddah/	<i>‘Adat</i>	Adat, kebiasaan
3	نوم /naum/	<i>Noum</i>	Tidur
4	أبو /abū/	<i>Abu</i>	Ayah
5	أداب /adāb/	<i>Adab</i>	Kesopanan
6	عذاب /‘azāb/	<i>Adeub</i>	Azab, siksaan
7	أحد /aḥad/	<i>Ahad/Aleuhad</i>	Esa, minggu
9	عجيب /‘ajīb/	<i>‘Ajayéb</i>	Mengherankan, ganjil, aneh
10	عزيمة /‘zīmah/	<i>Ajeumat</i>	Jimat
11	حج /ḥaj/	<i>Aji</i>	Haji
12	عقد /‘aqad/	<i>Akad</i>	Perjanjian
13	عقل /‘aqal/	<i>Akai</i>	Akal, kecakap`an, daya upaya
14	قراية /qarābah/	<i>keurabat</i>	Saudara
15	اخير /akhīr/	<i>Akhé</i>	Akhir`
16	عقبة /‘aqīqah/	<i>‘Akikah</i>	Akikah
17	عقيلة /‘aqīlah/	<i>Akeulaih</i>	Satin, sutra yang bermutu tinggi yang dihiasi bunga-bunga
18	أعلى /a‘la/	<i>‘Akla,</i>	Lebih tinggi, bangga
19	أعلم /a‘lam/	<i>Talam</i>	Ukuran yang besar
20	علامة /alāmah/	<i>‘Alamat</i>	Tanda, gejala
21	عليم /‘alīm/	<i>Além</i>	Berilmu, berpengetahuan
22	قصة /qiṣah/	<i>Aleukisah</i>	Cerita akan dimulai
23	الفية /alfiyah/	<i>Aleupiyah</i>	Kitab yang dikarang oleh

			Ibn Malik
24	الله /allah/	Aloh –alah	Terus menerus menyebut, mengaduh
25	أمر /amar/	Amai	Perintah
26	عمل /‘amal/	‘Amai	Pekerjaan
27	أمانة /amānah/	Amanat	Pesan
28	أنبياء /anbiya’/	Ambia	Para nabi
29	عفو /‘afwu/	Ampôn	Gelar kepada orang terkemuka di Aceh, maaf
30	أول /awwal/	awai	Awal
31	حسن /ḥasan/	Asan	Nama anak laki-laki
32	أصل /aşli/	Aseuli, aseuliah	Asli,
33	ب /ba/	Ba	Membawa, huruf kedua dalam bahasa Arab
34	بلاء /bala’/	Bahla/bala	Mala petaka
35	بقاء /baqa’/	Baka	Kekal, abadi, mulia
36	بالله /billah/	Bèllah/billah	Demi Allah, ucapan sumpah
37	باب /bāb/	Bhaih	Bagian di buku, hal, perihal, masalah
38	بِ /bi/	Bi	Buah maja, pohon yang buahnya berbentuk lonjong.
40	بيعة /bai‘ah/	Bai‘at	Melantik
41	نذر /naẓar/	Naza	Nazar yang belum dapat dipenuhi karena nazarnya belum diberitau kepada orang lain dan ia meninggal
42	بينة /bayyinah/	Boinah	Bukti, tanda, warisan, harta.
43	بيت /bait/	Bait	Rumah
44	شعبا /sya‘ban/	C‘akban	Nama bulan kedelapan tahun arab
45	شهيد /syahīd/	Cahéd	Syahid
46	شافعي /syāfi‘i/	Capi‘i	Syafi‘i
47	شريفة /syārifah/	Cariphah	Mulia

48	شوال /syawwāl/	<i>Cawai</i>	Bulan syawal
49	شاور /syāwara/	<i>Cawé, sawé</i>	Merundingkan, memusyawarahkan
50	قهر /qahhar/	<i>Kaha</i>	Kekuasaan, kekuatan
51	شيخ /syaikh/	<i>Chèh</i>	Kepala suku, pemimpin
52	شم-يشم /syamma- yasyummu/	<i>Chôm</i>	Mencium
53	ذوالحجّة /zū al-ḥijjah/	<i>Dôihijah</i>	Bulan Zulhijjah
54	ذوالقعدة /zū al-qa‘dah/	<i>Dôikaidah</i>	Bulan Zulqaidah
55	ذوالقرنين /zū al-qarnain/	<i>Dôikareunoini</i>	Zulkarnain , nama raja
56	ذوالفكر /zū al-fikr/	<i>Dôipaka</i>	Nama pedang Zulfikar
57	زيت /zaitun/	<i>Doitun</i>	Zaitun
58	زوجة، زوج /zauj, zaujah/	<i>Dojah, dèejah</i>	Istri, suami
59	دعاء /du‘a/	<i>Du‘a</i>	Doa
60	عزرائل /‘izraïl/	<i>E‘drai</i>	Izrail
61	إحرام /iḥrām/	<i>Èhram</i>	Ihram
62	أولياء /auliyā‘/	<i>Èelia</i>	Aulia
63	إجماع /ijmā‘/	<i>Ijeuma‘</i>	Kesepakatan
64	إجتihad /ijtihād/	<i>Ijeutihad</i>	Usaha (dalam menetapkan suatu hukum)
65	إخلاص /ikhlās/	<i>Èkeulaih</i>	Ikhlas
66	إختيار /ikhlās/	<i>Èkeutiyeu</i>	Berusaha
67	إختلاف /ikhtilāf/	<i>Èkeutilaih</i>	Perbedaan
70	إعتدال /i‘tidāl/	<i>I‘tidai</i>	I‘tidal
71	إعتكاف /i‘tikāf/	<i>E‘tikeuh</i>	I‘tikaf
72	إعتقاد /i‘tiqād/	<i>I‘tikeud</i>	Maksud
73	إلهام /ilhām/	<i>Ieleuham</i>	Ilham

74	علم /'ilmu/	<i>Ileumee</i>	Ilmu
75	إنشا لله /insyā-allāh/	<i>Ènca Allah</i>	Insya Allah
76	إنتهى /intaha/	<i>Èntaha</i>	Akhir
77	إسلام /islām/	<i>Iseulam</i>	Islam
78	إستنجاء /istinja'/	<i>Iseutinjak</i>	Istinjak
79	خير /khair/	<i>Haba</i>	Kabar
80	هدية /hadiyah/	<i>Adiah</i>	Hadiah
81	هجرة /hijrah/	<i>Hijeurah</i>	Hijrah
82	حاجة /ḥājjah/	<i>Hajat</i>	Keinginan
83	حق /ḥaq/	<i>Hak</i>	Benar
84	حكمة /ḥikmah/	<i>Hekmah</i>	Hikmah
85	حلوة /ḥulwah/	<i>Halua</i>	Manisan
86	حمام /ḥammam/	<i>Hamam</i>	Tempat pemandian air hangat
87	حروف /ḥurūf/	<i>Huruh</i>	Huruf
88	حسد /ḥasad/	<i>Asad</i>	Dengki
89	خطبة /khiṭbah/	<i>Gatib</i>	Nikah
90	هبة /hibah/	<i>Hibah</i>	Pemberian
91	حكاية /ḥikāyah/	<i>Hikayat</i>	Cerita
92	حساب /ḥisāb/	<i>Isab</i>	Perhitungan
93	عبادة /'ibādah/	<i>'ebadat</i>	Ibadah
94	عبارة /'ibādah/	<i>Ebarat</i>	Ibarat
95	جن /jin/	<i>Jen</i>	Jin
96	علت /'illat/	<i>Ilat</i>	Curang/ alasan
97	إنصاف /inṣāf/	<i>Ienseuh</i>	Insaf
98	جاهل /jāhil/	<i>Jahé</i>	Jahat
99	جاسد /jāsad/	<i>Jasad</i>	Jasad

100	قبيح /qabīḥ/	<i>Kabèh</i>	Rendah
102	قاعدة /qā'idah/	<i>Kaidah</i>	Seolah-olah, peraturan
103	خدم /khadam/	<i>Kadam</i>	Pembantu
104	قهوة /qahwah/	<i>Kahwa</i>	Kopi
105	كلام /kalām/	<i>Kalam</i>	Perkataan tuhan
106	كلمة /kalimah/	<i>Kalimah</i>	Perkataan
107	خوري /khaura/	<i>Khauri</i>	Jamuan makan
108	خامس /khāmis/	<i>Khaméh</i>	Kamis
109	ذوالقعدة /zu al-qa'dah/	<i>Doika'dah</i>	Zulkaidah
110	قانون /qānūn/	<i>Kanun</i>	Peraturan
111	كافر /kāfir/	<i>Kaphé</i>	Kafir
112	كسب /kasaba/	<i>Kasab</i>	Benang logam yang disepuh
113	قصيدة /qaṣīdah/	<i>Kasidah</i>	Kasidah
114	خاصية /khāṣiyah/	<i>Khasiet</i>	Kasiat
115	قوم /qaum/	<i>Kawôm</i>	Kaum
116	كمامة /kumamah/	<i>Keumamah</i>	Ikan kayu
117	قرطاس /qirṭās/	<i>Keureutah</i>	Kertas
118	خالق /khāliq/	<i>Khalek</i>	Salah satu nama Allah
119	خيانة /khiānah/	<i>Khianat</i>	Ingkar
120	كفارة /kifārah/	<i>Kiparat</i>	Denda
121	كفاية /kifāyah/	<i>Kipayah</i>	Fardu kifayah
122	كرام /kirām/	<i>Kiram</i>	Pemurah
123	كتاب /kitāb/	<i>Kitab</i>	Buku
124	كرامة /karāmah/	<i>Kramat</i>	Keramat
125	خاص /khāṣ/	<i>Khusuih</i>	Khusus
126	لذاز /laẓāz/	<i>Ladat</i>	Nikmat

127	لازم / <i>lāzīm</i> /	<i>Lazem</i>	Butuh
128	لقب / <i>laqab</i> /	<i>Lakab</i>	Gelar
129	مأموم / <i>ma'mūm</i> /	<i>Makmum</i>	Makmum
130	معنى / <i>ma'na</i> /	<i>Makna</i>	Makna
131	مكروه / <i>makrūh</i> /	<i>Makruih</i>	Makruh
132	ملائكة / <i>malāikah</i> /	<i>Malaekat</i>	Malaikat
133	مسئلة / <i>mas'alah</i> /	<i>Masalah</i>	Masalah
134	إحرام / <i>ihrām</i> /	<i>Mèhram</i>	Mihram
135	مرشد / <i>mursyid</i> /	<i>Meureuchid</i>	Mursyid
136	مرهوم / <i>marhūm</i> /	<i>Meureuhöm</i>	Almarhum
137	سبح / <i>sabbaha</i> /	<i>Musabah</i>	Manik tasbih
138	مسجد / <i>masjid</i> /	<i>Seumeujid</i>	Mesjid
139	مطلاق / <i>muṭlāq</i> /	<i>Meuteulak</i>	Muthlak
140	مزان / <i>mizān</i> /	<i>Midan</i>	Timbangan
141	مولود / <i>maulūd</i> /	<i>Moelod</i>	Maulid
142	محرم / <i>muḥarram</i> /	<i>Muhrim</i>	Muhrim
143	معجزة / <i>mu'jizah</i> /	<i>Mukjidat</i>	Mukjizat
144	معلم / <i>mu'allim</i> /	<i>Mualem</i>	Pengajar
145	مؤلف / <i>muallaf</i> /	<i>Mualaf</i>	Mualaf
146	مسابقة / <i>musābaqah</i> /	<i>Musabakah</i>	Perlombaan
147	نهي / <i>nahyi</i> /	<i>Nah'i</i>	Larangan
148	نفقة / <i>nafaqah</i> /	<i>Napakah</i>	Nafkah
149	نسب / <i>nasab</i> /	<i>Nasab</i>	Hubungan kekeluargaan
150	نصوحى / <i>naṣūḥa</i> /	<i>Nasuha</i>	Sungguh-sungguh
151	نعمة / <i>ni'mah</i> /	<i>Ne'mat</i>	Nikmat
152	نوم / <i>naum</i> /	<i>Nöm</i>	Tidur

153	فاسق / <i>fāsiq</i> /	<i>Pasék</i>	Fasik
154	فصيح / <i>faṣiḥ</i> /	<i>Paseh</i>	Fasih
156	مذهب / <i>maḏhab</i> /	<i>Meudeuhap</i>	Mazhab
157	الربيع الأول / <i>rabī'u al-awwāl</i> /	<i>Rabioi awai</i>	Rabiul awal
158	رب / <i>rab</i> /	<i>Rabbon</i>	Rabbi
158	ربيع / <i>rabī'</i> /	<i>Rabu</i>	Rabu
159	رزق / <i>rizq</i> /	<i>Raseuki</i>	Riski
160	صبر / <i>ṣabr</i> /	<i>Saba</i>	Sabar
161	سبت / <i>sabtu</i> /	<i>Sabtu</i>	Sabtu
162	سادة / <i>sādah</i> /	<i>Seudati</i>	Nama tarian yang dimainkan oleh kaum lelaki
163	صاح / <i>ṣah</i> /	<i>Sah</i>	Sah
164	صالح / <i>ṣāliḥ</i> /	<i>Saleh</i>	Salih
165	صاف / <i>ṣāf</i> /	<i>Saf</i>	Barisan shalat
166	ثلاث / <i>ṣulāsa</i> /	<i>Seulasa</i>	Selasa
167	صلوات / <i>ṣalawāt</i> /	<i>Seulawuet</i>	Shalawat
168	طبيعة / <i>ṭabī'ah</i> /	<i>Tabiat</i>	Tabiat
169	طب / <i>ṭibbu</i> /	<i>Tabib</i>	Dokter kampung
170	تقدير / <i>taqdīr</i> /	<i>Takeudi</i>	Takdir
171	تاويل / <i>ta'wīl</i> /	<i>Takwel</i>	Takwil
172	طلاق / <i>ṭalāq</i> /	<i>Taleuk</i>	Talak
173	تمثيل / <i>tamsīl</i> /	<i>Tamse</i>	Misal
174	واجب / <i>wājib</i> /	<i>Wajeb</i>	Wajib
175	يعنى / <i>ya'ni</i> /	<i>Ya'ni</i>	Yakni
176	سكين / <i>sikkin</i> /	<i>Sikin</i>	Pisau
177	جران / <i>jirān</i> /	<i>Jiran</i>	Tetangga

178	صابون /ṣābūn/	<i>Sabon</i>	Sabun
179	إزار /izār/	<i>Ija</i>	Kain sarung
180	سروال /sirwāl/	<i>Sileuwue</i>	Celana



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Azmi
Tempat/tgl.Lahir : Geunteut, 01 januari 1991
Alamat Asal : Jl. Rama Setya. Lr, Cempala Paki, Dusun Mina, Desa Lampaseh Kota, Kec, Kuta Raja. Kota Banda Aceh. Aceh.
Alamat Sekarang :Komplek Polri Gowok. Sleman, Blok, E3 No.245. Yogyakarta.
Nama Ayah : Sulaiman Bcr
Nama Ibu : Syamsiah S.pd
No. Hp : 0852-7070-4838
E-mail : nuruul_aazmi@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah / Institusi / Universitas	Tahun Lulus
1.	TK Tcut Nyak Dhien Blang Mee	1997
2.	SDN Blang Mee	2003
3.	MTs BabunNajah	2006
4.	MA BabunNajah	2009
5.	IAIN Ar-Raniry	2013

C. Riwayat Pendidikan non Formal

1. TOEFL *Preparation Class*, LIA Banda Aceh, Tahun 2012.
2. TOEFL *Preparation Class*, Kangguru International Education Service (KIES) Aceh, Banda Aceh, 20014.
3. Studi Purna Ulama (SPU), Angkatan ke-36 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 20014.

D. Prestasi/Penghargaan

1. MTQ se-Kecamatan Lhoong, Aceh Besar 1999
2. MTQ se-Kabupaten Aceh Besar 2002
3. Pidato Bahasa Indonesia se- Banda Aceh 2003
4. Syarhil Quran Se-Aceh (Kepramukaan) 2006
5. Mewakili Sekolah untuk mengikuti RAINAS di Jakarta Selatan 2007

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bagian Kepramukaan OSPMBN
2. Bendahara HMJ BSA UIN Ar Raniry
3. Anggota HIMPASAY (Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta)

F. Minat Keilmuan:

1. Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Sosial dan Agama

G. Karya Ilmiah

- At Tsybih fi Al Ajnihah al Mutakassiraf lil Jibrān Khalil Jibrān.
- Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Aceh di Aceh Besar (Kajian Sociolinguistik).

Yogyakarta, 03 Maret 2016

(Nurul Azmi)